

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2019; 27). Berdasarkan jenis risetnya, penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis. Hipotesis adalah asumsi atau dugaan tentang sesuatu yang dibuat untuk menjelaskannya dan seringkali perlu diuji. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, hipotesis ini disebut hipotesis statistik (Sugiyono, 2018; 63). Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk memperjelas hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018; 37).

Berdasarkan dimensi waktu riset, penelitian ini menggunakan data panel (pooled data). Data panel adalah jenis data yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu pada sejumlah kategori (Kustiara et al., 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data panel, dimana data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* dalam penelitian ini ialah dalam kurun waktu 2019 – 2021 dan data *cross section* 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini merupakan studi statistik dimana kedalaman riset ini kurang mendalam tetapi generalisasinya tinggi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tidak langsung berupa data arsip. Lingkungan risetnya ialah lingkungan *riil* (*field setting*). Unit analisisnya berupa Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar adalah metode yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui (Sugiyono, 2018; 9). Penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*) adalah penelitian yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan bertujuan untuk lebih mengembangkan teori-teori yang sudah ada atau menemukan teori-teori baru (Trianto, 2019; 167).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian data sekunder yang mengambil data pada halaman website djpk.kemenkeu.go.id untuk mengambil data APBD dan halaman website.jabar.bps.go.id untuk mengambil data PDRB.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Feb 23	Mar 23	Apr 23	May 23	Jun 23	Jul 23
1.	Pengajuan Judul						
2.	Penyusunan Prproposai						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Analisis Data						
5.	Penyajian Hasil						

3.3 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau jenis atau nilai dari seseorang, objek, organisasi, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu, ditentukan oleh peneliti yang diteliti, dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018; 68). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah belanja modal. Belanja modal merupakan salah satu komponen belanja langsung yang digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi. Belanja modal yaitu pengeluaran yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan dapat menambah aset pemerintah yang selanjutnya meningkatkan biaya pemeliharaan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi (Sari & Hermanto, 2018).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ialah PAD dan DAU.

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah).

2. Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralis (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah).

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi atau mengubah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel moderasi dapat memperkuat, memperlemah, atau bahkan membalikkan arah hubungan antara dua variabel lainnya. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal, perkembangan produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan produksi sektor jasa, dan pertambahan produksi barang modal (Adilistiyono & Retnani, 2019).

3.3.4 Definisi Operasional

1. Belanja Modal

Kajian ini variabel dependennya ialah Belanja Modal yang berlandaskan PP No. 71 Tahun 2010, Pengeluaran anggaran guna pendapatan aktiva tetap

maupun aktiva lain yang memberi kegunaan lebih dari satu periode akuntansi disebut dengan Belanja Modal yang dirumuskan:

$$\text{Belanja Modal} = \text{Belanja Tanah} + \text{Belanja Peralatan dan Mesin} + \\ \text{Belanja Gedung/Bangunan} + \text{Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan} + \\ \text{Belanja Aset Tetap Lainnya}$$

2. Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur apakah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD dapat diukur dengan menggunakan aplikasi SPSS dan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{PAD} = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan} \\ \text{yang dipisahkan} + \text{Lain-lain PAD yang sah}$$

3. Dana Alokasi Umum

DAU merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur apakah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. DAU dapat diukur dengan menggunakan aplikasi SPSS dan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAU} = \text{Selisih Fiskal (cf)} + \text{Alokasi Dasar}$$

4. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional dan untuk skala regional atau daerah disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tujuan dari PDB dan PDRB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi digambarkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = (\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}) / (\text{PDRB}_{t-1})$$

Keterangan :

PDRB_t = Produk Domestik Regional tahun sekarang

PDRB_{t-1} = Produk Domestik Regional tahun sebelumnya

Tabel 3. 2
Operasional Tabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Belanja Modal (Y)	Rasio yang digunakan untuk menjadi acuan	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Gedung/Bangunan + Belanja Jalan, Irigasi, dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya (Dini et al., 2021)	Nominal
Pendapatan Asli Daerah (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh belanja modal	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah (Astutiawaty et al., 2022)	Nominal
Dana Alokasi Umum (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur pengaruh belanja modal	DAU = Celah Fiskal (cf) + Alokasi Dasar (Astutiawaty et al., 2022)	Nominal
Pertumbuhan Ekonomi (M)	Rasio yang digunakan untuk mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel X dan Y	Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{(PDRB_t - PDRB_{t-1})}{(PDRB_{t-1})}$ (Soesilo & Asyik, 2021)	Nominal

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018; 126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat yang berjumlah 27 Kabupaten/ Kota.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018; 127). Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder dengan metode *sampling* jenuh atau metode sensus. Sampling

Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2018; 128). Berdasarkan metode ini, terdapat sampel sebanyak 135 yang diperoleh dari 27 kabupaten/kota selama 5 tahun periode 2018-2022.

3.4.3 Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang digunakan ialah seluruh populasi yang ada di kab/kota Provinsi Jawa Barat sebanyak 135 sampel.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dikumpulkan dari basis data, internet, dan studi pustaka. Dimana basis data merupakan data yang terintegrasi, yang diorganisasi untuk memenuhi kebutuhan para pemakai di dalam suatu organisasi (Jayanti & Sumiari, 2018). Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2013; 93)

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data (Hartono, 2021). Data yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari dokumen Laporan Realisasi APBD melalui website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

3.5.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data (Unaradjan, 2019; 130). Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi dengan skala nominal. Skala nominal adalah suatu pengukuran yang memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan berdasarkan kategori atau grup (Sekaran & Bougie, 2017; 141).

3.6 Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Narimawati, 2020; 41). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS sebagai alat untuk meregresikan model atau variabel yang telah di rumuskan.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *standar deviation*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2018; 19).

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig.} > \alpha = 0,05$. Ketentuan uji Kolmogorov Smirnov yaitu dengan standard H_0 diterima bila signifikan Kolmogorov Smirnov $< 0,05$ H_0 ditolak bila signifikan Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ (Ghozali, 2018; 161).

b. Uji Multikolinearitas

Selanjutnya uji multikolineritas bermanfaat melihat hubungan model regresi ada atau tidak kesesuaian antara variabel bebas. Uji ini bisa dianalisis dari jumlah *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) (Purnasari et al., 2022).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Purnasari et al., 2022).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu X adalah yang di prediksi dan sumbu Y adalah residual (Purnasari et al., 2022).

3. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi merupakan hubungan antara nol dan satu. Nilai adjusted R^2 yang mendekati angka satu merupakan model regresi yang baik karena semua variabel yang digunakan mampu menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan (Purnasari et al., 2022). Klasifikasi koefisien korelasi yaitu, 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1,00 (korelasi sempurna).

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%, dengan kata lain jika probabilitas $H_a > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan, dan jika probabilitas $H_a < 0,05$ maka dinyatakan signifikan (Purnasari et al., 2022).

3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Jika uji f memiliki nilai signifikan sebesar $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah sebuah model regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk memprediksi nilai dari variabel terikat. Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk meramalkan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas. Adapun persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal (Rp)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi PAD

b_2 = Koefisien Regresi DAU

X_1 = PAD (Rp)

X_2 = DAU (Rp)

e = Error

3.7.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian moderasi menggunakan analisis regresi yang disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA). MRA merupakan aplikasi dari regresi linier berganda yang melibatkan unsur interaksi atau perkalian dari dua atau lebih variabel bebas dalam persamaan (Dini et al., 2021). Adapun rumus yang kami gunakan pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3M + b_4X_1M + b_5X_2M + e$$

Keterangan :

Y = Belanja Modal (Rp)

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi PAD

b_2 = Koefisien Regresi DAU

b_3 = Koefisien Regresi Pertumbuhan Ekonomi

b_4 = Koefisien Regresi PAD dan Pertumbuhan Ekonomi

b_5 = Koefisien Regresi DAU dan Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = PAD (Rp)

X_2 = DAU (Rp)

M = Pertumbuhan Ekonomi (Rp)

X_1M = Interaksi PAD dan Pertumbuhan Ekonomi (Rp)

X_2M = Interaksi DAU dan Pertumbuhan Ekonomi (Rp)

e = Error

